



=====

ANALISIS KELAYAKAN BISNIS PENDAMPINGAN DAN PENDANAAN MODAL USAHA PETERNAK SAPI PERAH *STARTUP FINTECH* MILKAHOLIC

Oleh :

**Grace Yulianti
Rismunandar Al Amin**

ABSTRACT

In early March 2020, Indonesia experienced its first case of the Covid-19 virus. Food intake is also very important during the COVID-19 pandemic because it greatly affects the immune system. That way, a regular and nutritionally balanced lifestyle and diet is an important concern. One of the foods that have a high nutritional content and complete and high quality is milk. This study aims to determine whether Business Capital Assistance and Funding is needed by Dairy Cattle Breeders and whether the Milkaholic Fintech Business Model can meet the needs of Dairy Cattle Breeders. partial hypothesis test or t test, that is. Based on the results of the t test, it shows that the variables of farmer assistance (X1), and venture capital funding (X2) are 2.197 and 5,713 respectively based on N 132 and the t table is 1.656 then Ho is rejected and Ha accepted, indicating that the HI Hypothesis, namely Ha1 Dairy Cattle Breeders need assistance and additional funding. Financial analysis shows that the BEP for the first year of sales is Rp. 17,151,788 rupiah or the BEP for the unit is 1 unit. That is, the number of units that must be sold in order to reach the balance point of 1 unit with total sales of Rp. 17,151,788 rupiah. Then the NPV for the start-up Fintech Milkaholic is Rp. 104,750,751 with an interest rate of 8% is carried out because the benefits obtained are greater than the costs incurred.

Keywords: *Breeder Assistance, Business Capital Funding, and Startup Fintech Milkaholic.*

ABSTRAK

Di awal Maret 2020 Indonesia mengalami kasus pertamanya yaitu virus covid-19. Asupan makanan juga menjadi sangat penting di masa pandemi covid-19 karena itu sangat berpengaruh pada sistem imun. Dengan begitu, pola hidup dan makanan yang teratur dan bergizi seimbang menjadi perhatian penting. Salah satu makanan yang memiliki kandungan nutrisi yang tinggi dan lengkap serta berkualitas tinggi adalah susu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Pendampingan dan Pendanaan Modal Usaha dibutuhkan Peternak Sapi Perah dan apakah Model Bisnis Fintech Milkaholic dapat memenuhi kebutuhan Peternak Sapi Perah. uji hipotesis secara parsial atau uji t yaitu Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pendampingan peternak (X1), dan pendanaan modal usaha (X2) adalah masing-masing 2.197 dan 5.713 dengan berdasarkan N 132 dan t tabel nya yaitu 1.656 maka Ho ditolak dan Ha diterima, menunjukkan bahwa Hipotesa HI yaitu Ha1 Peternak Sapi Perah membutuhkan pendampingan dan tambahan pendanaan. Analisis finansial bahwa bahwa BEP penjualan tahun pertama sebesar Rp.17.151.788 rupiah atau BEP unitnya itu 1 unit. Artinya, banyaknya unit yang harus dijual supaya mencapai titik keseimbangan 1 unit dengan jumlah penjualan sebesar Rp.17.151.788 rupiah. Kemudian NPV pada start-up Fintech Milkaholic adalah sebesar Rp. 104.750.751 dengan tingkat bunga 8% dijalankan karena manfaat yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan.

Kata kunci: *Pendampingan Peternak, Pendanaan Modal Usaha, dan Startup Fintech Milkaholic.*



1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di awal Maret 2020 Indonesia mengalami kasus pertamanya yang diakibatkan dari penularan virus covid-19 dengan total dua kasus, sehingga Indonesia melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau biasa dikenal dengan PSBB. Tetapi, seiring berjalannya waktu, terjadi peningkatan kasus yang cukup signifikan hingga mencapai

1.000 kasus per hari nya di Indonesia. Bahkan terhitung sampai saat ini data yang diambil dari Kementerian Kesehatan 15 Desember 2020 terdapat 629.429 kasus positif covid-19 dari 516.656 orang yang sembuh, dan 19.111 meninggal dunia. Meskipun melihat kasus covid-19 yang semakin tinggi pemerintah menerapkan kondisi normal baru agar roda perekonomian tetap berjalan. Pada masa covid-19 walaupun pemerintah menerapkan kondisi normal baru masyarakat Indonesia harus tetap menerapkan protokol kesehatan dan tentunya olah raga yang teratur, asupan makanan juga menjadi sangat penting di masa pandemi covid-19 karena itu sangat berpengaruh pada sistem imun atau kekebalan tubuh. Dengan begitu, pola hidup dan makanan yang teratur dan bergizi seimbang harus menjadi perhatian penting. Salah satu makanan yang memiliki kandungan nutrisi yang tinggi dan lengkap serta berkualitas tinggi adalah susu, yang dapat meningkatkan kebugaran dan kekebalan tubuh (Taufiq 2020).

Hasil penelitian Wakhidati (2020) di Kabupaten Banyumas menunjukkan adanya pergeseran prioritas konsumsi. Di antara empat produk asal ternak yang dianalisis perubahan pola konsumsinya (telur, daging ayam, daging sapi, dan susu), susu mengalami peningkatan prioritas konsumsi yang signifikan sehingga bergeser dari posisi keempat menjadi posisi ketiga mengalahkan daging sapi. Melihat adanya perubahan pola hidup dan konsumsi di masa pandemi covid-19 ini permintaan susu diperkirakan akan meningkat seiring dengan munculnya kesadaran akan pentingnya mengonsumsi makanan bergizi yang berguna untuk meningkatkan imunitas dalam tubuh. Hal seperti ini perlu adanya respon yang cepat untuk mendorong pengembangan peternakan sapi perah dalam meningkatkan kebutuhan pasokan susu.

Mengingat sekitar 90% dari produksi susu nasional merupakan kontribusi usaha peternakan sapi perah rakyat (Nurtini dan Muzayyanah, 2014; Simamora et al., 2015; Asmara et al., 2016), oleh karena itu usaha ternak sapi perah skala kecil selayaknya menjadi prioritas pengembangan apalagi bisa bersama-sama membentuk koperasi peternakan sapi perah.

Dilihat dari data FAO 2018 Indonesia tidak masuk kedalam 10 besar produsen susu terbesar di dunia dikarenakan kebutuhan susu dalam negeri hanya mampu dipenuhi sekitar 19% sedangkan impor 81%. Selain itu pertumbuhan konsumsi susu nasional sebesar 5%, tidak sejalan dengan peningkatan produksi susu segar dalam negeri yaitu sekitar 2%. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti:

1. Produktivitas susu sapi yang rendah
2. Pemilikan sapi perah peternak masih dibawah skala ekonomis
3. Keterbatasan lahan dalam pengembangan hijauan makanan ternak dan kualitas pakan rendah, pemodalan dan sarana usaha peternak perah terbatas
4. Struktur harga susu dalam negeri di daerah sentra berbeda-beda

Untuk lebih memperjelas berikut ini grafik supply dan demand susu nasional (ton) selama tiga tahun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Grafik ini nantinya untuk melihat bagaimana kebutuhan akan susu di Indonesia tidak diimbangi dengan persediaan susu di Indonesia, bahkan jika ditambah dengan hasil dari susu impor pun masih belum bisa

memenuhi kebutuhan susu di Indonesia. Berikut dibawah ini grafik supply dan demand susu nasional (ton) selama tiga tahun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018: Menurut standar FAO, tingkat konsumsi susu di bawah 30 kg per kapita per tahun adalah rendah; menengah adalah 30–150 kg/kapita/tahun, dan tinggi adalah lebih dari 150 kg/kapita/tahun (FAO, 2020). Jika dibandingkan dengan standar FAO maka konsumsi susu di Indonesia dikategorikan “rendah” karena kurang dari 30 kg/kapita/tahun. Dan hal tersebut berakibat pada status gizi balita di Indonesia mulai dari gizi kurang, stunting, wasting dan anemia ditambah lagi masyarakat Indonesia yang pada umumnya berhenti untuk mengonsumsi susu setelah melewati masa balita karena ada anggapan bahwa susu memicu kegemukan atau sampai takut alergi laktosa. Oleh karena itu pemahaman yang baik tentang berbagai aspek yang memengaruhi konsumsi produk susu sangat penting dalam upaya meningkatkan kesadaran untuk mengonsumsi susu apalagi di masa pandemi covid-19 dan setelah nya.

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, Deputy Bidang Koordinasi Pangan dan Pertanian. 2019 tentang Strategi dan Rencana Aksi Cetak Biru Persusuan Indonesia 2013-2025 dengan Mimpinya Besar Membangun Kemandirian Industri Perusuan di Indonesia memiliki tahapan pengembangan persusuan di Indonesia yaitu:

1. Tahun 2013-2014

Koordinasi perencanaan dan sinkronisasi kebijakan dalam mendukung persusuan nasional yang dituangkan dalam Rencana Jangka Panjang Menengah dan Rencana Strategis masing-masing Kementerian dan Lembaga.

2. Tahun 2015-2020

- a. Peningkatan konsumsi susu segar dalam negeri (SSDN) : 20 l/kap
- b. Peningkatan populasi ternak perah : 1,5 juta ekor dan terbentuknya klaster pembibitan ternak perah
- c. Peningkatan produksi SSDN : produktivitas 4 rb/ekor/laktasi
- d. Pertumbuhan Industri Pengolah Susu (IPS) : 10%
- e. Peningkatan kemampuan peternak dalam mengelola ternak perah dan penanganan pasca panen
- f. Peningkatan pendapatan peternak : skala usaha 7/ekor/KK

3. Tahun 2021-2025
Terwujudnya jaminan keamanan dan kemandirian pangan asal susu Indonesia untuk menjamin tersedianya produk susu yang cukup, aman, sehat, utuh, halal, berkualitas, dan berdaya saing dengan harga yang kompetitif, yang mengarah pada masyarakat Indonesia cerdas, mandiri, berdaulat dan sejahtera.

Berbicara tentang persusuan di Indonesia, melihat dari sejarahnya sejak zaman dahulu, manusia menjadikan bahan susu menjadi bahan pokok. Manusia mengambilnya dari hewan yang memiliki kelenjar susu, salah satunya sapi. Sapi perah dapat dikembangkan oleh petani ataupun dipelihara di dalam kandang secara komersial untuk menghasilkan susu. Sapi perah dapat hidup hingga 20 tahun. Namun, sapi yang dibesarkan untuk diperah jarang dipertahankan hingga usia tersebut. Sapi perah yang sudah tidak produktif biasanya akan disembelih.

Sapi perah biasanya menghasilkan sejumlah besar susu sepanjang hidupnya, yaitu sekitar 6.800-17.000 kg per masa laktasi. Sapi ras tertentu menghasilkan susu lebih dari yang lain. Yaitu salah satunya sapi perah dengan jenis ras FH (Fries Holland/Holstein Friesian). Di Indonesia, sapi jenis ini sudah beradaptasi dengan kondisi lokal dan telah lama digunakan sebagai sumber bibit untuk pengembangan sapi perah.⁹ Secara umum, sapi holstei friesian

=====

bewarna hitam dan putih. Untuk produksi susunya sendiri dapat mencapai 126.874 pon dalam satu masa laktasi. Meskipun mampu memproduksi dalam jumlah besar, kadar lemak susu yang dihasilkan sapi holstei friesian relatif rendah, yaitu antara 3,5-3,7%.¹⁰

Selain itu ada beberapa kebijakan untuk kedepannya yang ditempuh seperti penyusunan regulasi School Milk Program (susu untuk anak sekolah), mendorong investasi middle farm dari peternak dan big farm hingga 40% dari investor, dan terakhir peningkatan kapasitas IPS dan diversifikasi produk olahan berbahan baku susu industri susu bubuk, UHT, ice cream, yoghurt, keju dan olahan lainnya.

Dengan melihat situasi tersebut, disinilah peran penting dari sebuah kemajuan teknologi yang dapat membantu dan mengurangi permasalahan yang terjadi terkhusus pada petani ternak. Petani ternak dapat berinovasi dan berkolaborasi untuk menciptakan peternakan lokal yang memiliki kestabilan dalam permodalan, memiliki pangsa pasar yang jelas atau tetap, tidak kesulitan dalam memenuhi pakan ternak, pendistribusian yang maksimal serta dapat dipercaya oleh masyarakat.

Pekembangan di era 4.0 yang begitu cepat ini dimanfaatkan oleh kelompok orang untuk mengembangkan skala bisnis mereka. Apalagi sekarang banyak perusahaan start-up bermunculan. Sebetulnya ini menjadi pertanda bahwa persaingan di era 4.0 menjadi lebih ketat. Melihat potensi kemajuan teknologi yang terjadi saat ini menjadikan teknologi dan internet menjadi ladang yang subur untuk membantu menjalankan bisnisnya, terkhusus dalam pencarian dana untuk menambah permodalan perusahaan.

Fenomena permodalan saat ini untuk membantu dana dalam perusahaan start-up ialah dengan crowd funding. Crowdfunding dikelola oleh wadah yang disebut platform dengan berbasis internet sehingga mudah untuk diakses. Crowd funding menciptakan sebuah tren „investasi online“ dimana dalam website crowd funding akan terpampang berbagai produk-produk sebagaimana di website toko online, namun bedanya, produk tersebut tidak untuk dijual melainkan untuk didanai dan para pengguna bisa dengan mudah melakukan penyeteroran dana sebagaimana dalam jual beli di toko online (Akbar, 2016).¹¹ Proses crowdfunding tentunya memiliki berbagai mekanisme dalam menggaet investor ataupun melakukan kampanye. Mekanisme ini merupakan serangkaian regulasi yang telah ditetapkan platform untuk mempermudah mempertemukan orang/organisasi yang mendanai dengan orang/organisasi yang akan didanai (March Hot Asi Sitanggang).¹² Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mendirikan sebuah start- up yang dapat membantu petani ternak lokal Indonesia sehingga bisa memajukan peternakan lokal dan tidak melakukan banyak impor hewan ternak lagi dari luar negeri sehingga dapat memenuhi kebutuhan susu di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti melakukan kajian yang dituangkan dalam karya ilmiah ini dengan judul “Analisis Kelayakan Bisnis Pendampingan dan Pendanaan Modal Usaha Peternak Sapi Perah Startup Fintech Milkaholic”.

Rumusan Masalah

1. Apakah Pendampingan dan Pendanaan Modal Usaha dibutuhkan Peternak Sapi Perah?
2. Apakah Model Bisnis Fintech Milkaholic dapat memenuhi kebutuhan Peternak Sapi Perah?
3. Apakah Model Bisnis Fintech Milkaholic layak untuk dijalankan sebagai Perusahaan Rintisan (Start-up)?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Studi Kelayakan Bisnis

Seperti yang dikemukakan oleh (Sobana, 2018:7) studi kelayakan bisnis adalah penilaian terhadap suatu usulan tugas atau pemikiran bisnis, sehingga bisnis yang diselesaikan dapat berjalan dan berkreasi sesuai tujuannya. Sasaran (topik) studi kelayakan bisnis adalah hal-hal bisnis yang diusulkan. Proposisi tugas/pemikiran bisnis ini dipertimbangkan, dieksplorasi, dan diteliti dari sudut pandang yang berbeda, misalnya, terlepas dari apakah kebutuhan untuk kemajuan terpenuhi. Dalam studi kelayakan bisnis ada beberapa aspek didalamnya, diantaranya adalah :

1. Aspek Pasar. Sebelum memulai bisnis, pemeriksaan pasar yang mungkin dimasuki oleh barang yang akan diserahkan oleh organisasi harus diselesaikan terlebih dahulu. Dengan cara ini, keberadaan pasar yang mungkin dirujuk akan diketahui. Atau lagi-lagi, pelaku usaha akan berusaha membuat pasar potensial sendiri dengan tujuan agar barang tersebut bisa menjadi pionir. Atau lagi-lagi, karena hasil pengujian menyatakan bahwa produk dan bisnis yang akan ditawarkan sulit dikenali oleh pasar potensial, strategi yang teruji di lapangan akan dianggap tidak praktis. Secara umum pemeriksaan ini harus dilakukan di salah satu bagian dari LCS, khususnya sudut Pasar.
2. Aspek Pemasaran. Pada bagian penting ini diidentikkan satu sama lain untuk membuat penyelidikan sudut iklan menjadi efektif. Selanjutnya, pemeriksaan umum terhadap kegiatan promosi ini harus dilakukan dengan hati-hati, agar dapat dilihat dengan baik apakah bisnis barang/administrasi yang akan digeluti itu masuk akal atau tidak untuk diperiksa dan dari sisi periklanan. Jika pemikiran bisnis tersebut akhirnya dianggap tidak mungkin, penting untuk melihat apakah, misalnya, ada upaya yang dapat dilakukan untuk pemenuhan Pembeli adalah tingkat sentimen pembeli setelah melihat apa yang dia dapatkan dan miliknya. asumsi. Seorang klien, jika dia senang dengan nilai yang diberikan oleh barang atau jasa, mungkin akan menjadi klien untuk waktu yang lama.
3. Aspek Teknik dan Teknologi. Setelah melihat dari perspektif pasar dan periklanan, bahwa suatu strategi dipandang dapat dicapai, tahap berikutnya yang harus dirinci adalah sudut khusus dan mekanis. Artinya, terlepas dari apakah dan sejauh mana peningkatan usaha dan sudut pelaksanaan bisnis rutin benar-benar dapat dilakukan, seperti perspektif mekanis yang akan digunakan. Perspektif ini diusulkan untuk mensurvei masalah administrasi operasional, khususnya masalah operasional yang diidentifikasi dengan sudut pandang pencapaian bisnis. *Board Aspect Business expansion* merupakan salah satu pendekatan untuk membina bisnis suatu organisasi. Pilihan untuk meningkatkan adalah pilihan penting organisasi tergantung pada pemeriksaan yang benar-benar dari atas ke bawah.
4. Aspek Manajemen. Pengakuan perluasan bisnis dimulai dan dilingkari kembali ke kemajuan proyek bisnis dan dilakukan secara konsisten. Oleh karena itu, tentunya diharapkan adanya pemerintahan yang solid untuk menyelesaikannya. Proyek bisnis interaksi dewan akan berakhir sampai bisnis selesai, kemudian, pada saat itu akan digantikan oleh pelaksana bisnis para eksekutif yang akan bekerja secara teratur sampai akhir bisnis, baik dengan alasan diubah sesuai dengan jadwal panjang proyek bisnis, atau untuk alasan yang berbeda. Bagian ini akan menggambarkan sudut pandang dewan untuk peningkatan proyek bisnis dan pelaksanaan bisnis yang bergantung pada metodologi pengaturan, koordinasi, dorongan, dan pengendalian.

- =====
5. Aspek Ekonomi, Sosial dan Politik Dalam menggabungkan studi kepraktisan bisnis, data tentang iklim luar organisasi diharapkan dapat menentukan seberapa jauh iklim luar mempengaruhi bisnis dan pengaruh bisnis terhadap iklim luar. Iklim luar menggabungkan sudut pandang moneter, sosial dan politik.
 6. Aspek Lingkungan Industri. Aspek iklim modern lebih ditujukan pada sudut pandang serius dimana bisnis organisasi berada. Dengan demikian, faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi kejam, seperti bahaya bagi organisasi dan kualitas organisasi, termasuk keadaan persaingan itu sendiri, harus diselidiki untuk mempertimbangkan kemungkinan bisnis. Bahaya lolosnya peserta baru Bagian organisasi sebagai kontestan baru akan memiliki berbagai konsekuensi untuk organisasi yang ada, seperti batas yang diperluas, pertempuran untuk sepotong kue dan pertempuran untuk aset ciptaan yang dibatasi. Persaingan antar Perusahaan dalam Industri, persaingan dalam bisnis sangat mempengaruhi strategi dan pelaksanaan organisasi. Dalam keadaan kejam oligopoli, organisasi memiliki kemampuan yang mengesankan untuk mempengaruhi pasar. Kontes pasar yang luar biasa biasanya akan memaksa organisasi untuk menjadi penggemar, mengingat dari segi harga produk. Kekuatan kesepakatan (pembeli) Pembeli dapat mempengaruhi organisasi untuk mengurangi biaya, meningkatkan kualitas dan administrasi dan membuat organisasi bersaing dengan pesaing melalui kualitas mereka. Kekuatan tawar-menawar penyedia (Pemasok) Pemasok dapat mempengaruhi bisnis melalui kapasitas mereka untuk menaikkan biaya atau mengurangi sifat barang atau administrasi.
 7. Aspek Lingkungan Hidup. Lingkungan harus diselidiki kemungkinannya. Penyelidikan ekologi yang akan diklarifikasi, mengacu pada pemeriksaan AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan). Analisis Mengenai Dampak Alam telah dibuat oleh beberapa negara sejak tahun 1970 dengan nama Analisis Mengenai Dampak Lingkungan atau Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, keduanya diringkas sebagai AMDAL.
 8. Aspek Keuangan. Alasan untuk memecah bagian moneter dari studi kepraktisan bisnis adalah untuk memutuskan rencana usaha melalui perkiraan biaya dan keuntungan normal, dengan melihat biaya dan pembayaran, seperti aksesibilitas aset, biaya modal, kemampuan bisnis untuk mengembalikan aset dalam waktu yang ditentukan dan survei apakah bisnis akan benar-benar ingin terus berkembang. Sebuah masuk akal berkonsentrasi pada persyaratan perspektif moneter untuk menyelidiki bagaimana perkiraan pendapatan akan terjadi.

Perusahaan Rintisan (*Start-up*)

Start-up, istilah yang terdengar alami, juga dikenal di kalangan manajer keuangan. Istilah ini sebenarnya berasimilasi dari bahasa Inggris, yang mengandung pengertian kegiatan atau interaksi mendirikan suatu (usaha) yang bergerak. Istilah Start-up biasanya mengacu pada organisasi yang masih dalam tahap pengejaran pasar. Jelas organisasi yang dimaksud hanyalah sebuah organisasi besar, namun sebuah organisasi yang masih dalam tahap pergantian peristiwa dan ujian. Beberapa tokoh telah mencirikan perusahaan baru sebagai berikut.

1. Paul Graham, Perusahaan baru biasanya memasukkan inovasi, sedemikian rupa sehingga mengungkapkan 'stratup mutakhir' praktis berlebihan. Startup adalah organisasi kecil yang menangani masalah khusus yang sulit. Secara moneter, Anda dapat

mempertimbangkan startup sebagai pendekatan untuk mengemas seluruh kehidupan kerja Anda menjadi beberapa tahun. Alih-alih bekerja dengan daya rendah untuk waktu yang sangat lama, Anda mengisi sekeras mungkin untuk empat. Ini membayar sangat baik dalam inovasi, di mana Anda mendapatkan premi untuk bekerja cepat.

2. Eric Ries, Startup adalah organisasi manusia yang dimaksudkan untuk membuat item atau administrasi lain untuk menghadapi keadaan kerentanan yang luar biasa. Untuk memulai bisnis lain yang merupakan tiruan akurat dari bisnis saat ini sampai ke rencana tindakan, penilaian, target pelanggan, dan item mungkin merupakan usaha keuangan yang menarik.

Financial Technology (Fintech)

Teknologi Moneter (Fintech) merupakan hibridisasi inovasi dari tindakan bantuan moneter berbasis adat dan inovasi. Menurut PWC, inovasi moneter adalah bagian unik pada konvergensi antara bidang administrasi moneter dan inovasi di mana inovasi berpusat pada bisnis baru dan pasar baru melihat produk dan administrasi yang lebih baik yang saat ini diberikan oleh industri administrasi moneter konvensional. Kesepakatan lainnya adalah Fintech menyinggung pemanfaatan inovasi untuk memberikan pengaturan di bidang moneter (Faih, 2019:169). Financial Technology terbagi kedalam beberapa jenis klasifikasi yaitu:

1. Crowdfunding dan Peer to peer (P2P) Lending

Jenis yang pertama ini merupakan pusat niaga yang menjadi tempat berkumpulnya para pencari modal dan penyokong keuangan di daerah terdepan. Dengan advance entry yang efektif dibuka kapanpun dan dimanapun, Fintech dapat menjangkau peminjam dan penyokong keuangan di seluruh Indonesia. Crowdfunding dan Peer to Peer (P2P) Lending adalah ide keuangan yang menggunakan bantuan inovasi data untuk memberikan layanan peminjaman dan pembelian yang mudah, di mana pemasok hanya memberikan petunjuk yang memungkinkan pemberi pinjaman dan peminjam untuk mencari cara untuk mendapatkan dan memperoleh secara online. Disebut Peer to Peer (P2P) karena kantor pinjam meminjam ini menampung nasabah biasa. Oleh karena itu tentunya di sini Fintech membantu menjangkau masyarakat yang belum terjangkau oleh barang-barang kredit dari bank. Akibatnya, ini dapat dikenal sebagai jawaban untuk masalah moneter biasa.

2. Market Aggregator

Agregator pasar adalah pintu masuk yang mengumpulkan dan mengumpulkan informasi moneter untuk diperkenalkan kepada klien. Anda dapat membandingkan informasi moneter yang berbeda ini dengan memilih item moneter terbaik. Misalnya, ketika Anda perlu mencari item KTA, Anda dapat membandingkan beberapa item KTA dengan melihat kelebihan dan kekurangannya. Dengan menggunakan administrasi korelasi item moneter ini, Anda dapat menentukan pilihan moneter yang lebih baik.

3. Risk and Investment Management

Jika yang satu ini adalah pengelola keuangan dalam struktur lanjutan. Pada akhirnya, Anda akan dibantu untuk mengetahui kondisi keuangan Anda dan melakukan pengaturan keuangan secara efektif dan cepat. Di sini Anda sekarang tidak perlu menghubungi pengelola keuangan, tetapi hanya perlu membuka aplikasi di ponsel Anda dan mengisi informasi penting untuk menemukan pengaturan keuangan yang tepat sesuai dengan kebutuhan Anda.

4. Payment, Settlement, and Clearing

Angsuran, setelmen, dan kliring berada dalam domain Bank Indonesia, di mana modelnya adalah e-wallet dan pelarian cicilan. Pintu masuk cicilan ini dimaksudkan untuk

mempermudah dan mempercepat penanganan cicilan atau penukaran melalui online. Dengan cara ini, individu melakukan pembayaran hanya melalui satu gateway, misalnya melalui telepon seluler.

Sapi Perah

Sapi Perah merupakan salah satu sub bidang hortikultura yang memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan, perluasan lapangan kerja, dan perluasan upah penduduk (Pternakan & Padjadjaran, 2019). Hewan peliharaan juga memiliki peran penting dalam memenuhi gizi negara Indonesia. Bahan hewan peliharaan seperti susu, telur dan daging merupakan bahan makanan yang mengandung suplemen yang penting bagi tubuh. Sapi perah merupakan salah satu penghasil protein hewani, yang pemeliharaannya senantiasa ditujukan untuk memperbanyak produksi susu. Sapi perah Fries Holland (FH) merupakan jenis sapi perah yang memiliki produksi susu paling tinggi di antara ras sapi lainnya.

Peternakan sapi perah merupakan cabang peternakan yang menghasilkan susu sapi sebagai produk utamanya. Sebagian besar usaha sapi perah yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia adalah peternakan rakyat skala kecil dan masih menggunakan sistem pemeliharaan tradisional (Hastuti et al., 2018). Dalam bisnisnya, masih belum menggunakan teknologi canggih yang justru mampu meningkatkan produksi susu sapi. Usaha sapi perah yang dilakukan oleh peternak rakyat di Indonesia masih hanya bertujuan untuk mendapatkan uang tunai dari penjualan susu sapi, sehingga produksi susu di Indonesia masih tergolong rendah dan belum mampu memenuhi permintaan konsumen secara keseluruhan (Taslim, 2011).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif yang akan meneliti populasi atau sampel tertentu. Pendekatan kuantitatif memandang tingkah laku manusia dapat diramal dan realitas sosial, objektif dan dapat diukur. Artinya, dalam penelitian kuantitatif perlu dilakukan dengan instrument yang valid dan *reliable* agar hasil yang dikeluarkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Variabel Penelitian

Dalam Penelitian ini, terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu :

1. Variabel Bebas/Independent Variable (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus dan prediktor. Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka dalam penelitian ini ada dua variabel independen yang diteliti yaitu:

a. Pendampingan Peternak (X1)

Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator-indikator seperti pembibitan, penggemukan, pangan, kesehatan, lahan, sanitasi, produk susu, pasar, asuransi, dan eduwisata.

b. Pendanaan Modal Usaha (X2)

Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator-indikator seperti pendanaan bibit, pendanaan penggemukan, pendanaan pangan, pendanaan kesehatan, pendanaan lahan, pendanaan sanitasi, pendanaan produk susu, target pasar, pendanaan asuransi dan pendanaan eduwisata.

2. Variabel terikat/Dependent Variabel (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuensi. Menurut Sugiyono (2017:39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini, obyek yang dipengaruhi adalah kebutuhan peternak sapi perah – fintech milkaholic. Kebutuhan peternak sapi perah menggunakan indikator-indikator pendampingan dan pendanaan, komunitas, produk olahan, target pasar, asuransi, dan eduwisata.

Populasi

Populasi merupakan wilayah atau tempat yang menjadi sumber penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Artinya populasi ialah tidak hanya jumlah yang ada pada objek atau subjek yang diteliti, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi seluruh peternak sapi perah yang ada di Indonesia, namun dengan kondisi pandemic covid-19 ini peneliti mengambil populasi seluruh peternak sapi perah yang ada di Kota Bogor. Kemudian ukuran dari populasi nya yaitu berjumlah 182 peternak sapi perah.

Sampel

Sampel merupakan wilayah atau tempat yang menjadi sumber penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut³⁶. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Sementara untuk pengertian purposive sampling itu sendiri adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan penulis untuk menggunakan purposive sampling ialah karena tidak semua sampel mempunyai karakteristik yang sesuai dengan fenomena yang ingin diteliti. Oleh karena kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria 5C yang terdiri dari *Character, Capacity, Capital, Collateral, and Condition*, yang akan dijelaskan di siklus screening Milka Peternak. Setelah peneliti menentukan kriteria sampel, akhirnya peneliti mendapatkan 132 sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Sumber dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017:223) dapat dilakukan berbagai setting, sumber dan cara yaitu dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya. Dan Menurut Sugiyono (2017:137) menjelaskan data sekunder yang sifatnya mendukung keperluan data primer bisa didapatkan melalui buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan ataupun untuk menunjang penelitian ini. Berdasarkan konsep tersebut peneliti dalam mendapatkan data primer dan sekunder akan menggunakan pengumpulan data melalui penelitian lapangan (field research) atau observasi (observation), kuisisioner (angket), studi kepustakaan (library research), dan riset internet (online riset).

1. Observasi (Observation)

Menurut Sugiyono (2017:203) mengemukakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala

alam, dan responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan atau field research.

Dalam teknik observasi ini peneliti terlebih dahulu menentukan lokasi atau tempat untuk melakukan penelitian dan melakukan survei terhadap tempat untuk menunjang data dan informasi untuk penelitian ini. Setelah mendapatkan lokasi atau tempat yang sesuai dengan tujuan penelitian maka peneliti langsung turun ke lapangan untuk menemukan gejala dan fakta yang ada terkait penelitian, mengenai pendampingan peternak dan pendanaan modal usaha terhadap kebutuhan peternak sapi perah pada 132 peternak sapi perah di Kota Bogor.

2. Kuisioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2017:199) mengemukakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik ini digunakan oleh penulis untuk dapat mengungkapkan data dari variabel X1 yaitu (Pendampingan Peternak), X2 (Pendanaan Modal Usaha), dan Y (Kebutuhan Peternak Sapi Perah).

Dalam melakukan pengumpulan data melalui kuisioner ini peneliti sebelumnya melakukan penyusunan instrumen penelitian. Dilakukannya proses penyusunan instrumen ini berfungsi untuk mengumpulkan data dari variabel-variabel yang telah dibuat, sehingga nantinya bisa mendapatkan kesimpulan. Bentuk dari penyusunan instrumen berupa angket atau kuisioner.

Dikarenakan sampel yang diambil melalui penelitian ini khusus yaitu peternak sapi perah dan bukan sampel bebas, maka jenis kuisioner yang digunakan ialah kuisioner tertutup.

Untuk mendapatkan data dan keterangan-keterangan dalam menggunakan kuisioner, peneliti mengajukan dan membuat daftar pernyataan-pernyataan yang mendukung masalah penelitian ini, yaitu pendampingan peternak dan pendampingan modal usaha terhadap kebutuhan peternak sapi perah. Berikut langkah yang diambil oleh peneliti dalam menyusun instrument kuisioner dan pengujian atau test sebelum disampaikan ke responden yaitu dalam penelitian ini peternak sapi perah:

- a. Menentukan objek yang dituju terlebih dahulu, dalam penelitian ini objek yang dituju yaitu peternak sapi perah.
- b. Kemudian menetapkan variabel yang akan diukur, dalam penelitian ini variabel yang akan diukur untuk penyusunan kuisioner yaitu Pendampingan Usaha Peternak Sapi Perah (X1), Jasa Pendanaan Peternak Sapi Perah (X2), dan Solusi untuk Peternak Sapi Perah (Y).
- c. Setelah itu melakukan analisis variabel untuk menjadi beberapa sub variabel atau dimensi variabel, sub variabel yang digunakan dalam penyusunan kuisioner ini yaitu Pendampingan Peternak (X1), Pendanaan Modal Usaha (X2), dan Fintech Milkaholic (Y).
- d. Dari sub variabel yang telah dibuat, lalu dikembangkan menjadi sebuah indikator setiap sub variabel tersebut.

Alat Analisis

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2018:19) analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu data yang dapat diukur dengan nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum serta standar deviasi yang terdapat dalam penelitian.

2. Uji Validitas

Uji validitas adalah alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu Kuesioner dinyatakan valid jika pernyataan atau pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Keputusan dalam pengujian uji validitas instrument :

1. Item pernyataan dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Item pernyataan dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$

3. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Keputusan dalam pengujian uji validitas instrument :

1. Item pernyataan dikatakan reliabel apabila $r_{11} > r_{tabel}$ pada $\alpha = 10\%$
2. Item pernyataan dikatakan tidak reliabel apabila $r_{11} < r_{tabel}$ pada $\alpha = 10\%$

4. Uji Normalitas

Dasar dalam pengujian normalitas adalah

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogramnya, maka data berdistribusi dengan normal
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka data tidak berdistribusi dengan normal
- c. Grafik Histogram menunjukkan bentuk bel atau lonceng yang berarti data telah berdistribusi normal.

5. Uji Heterokedastisitas

Dasar analisis dalam pengujian ini adalah :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

6. Uji Linearitas

Uji Linearitas berfungsi untuk mengetahui apakah antar variabel independen dan variabel dependen berbentuk linear atau tidak. Pengujian dengan uji Linearitas memiliki taraf signifikansi 0,05, dimana dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila nilai signifikasinya kurang dari 0,05.

7. Uji Hipotesis

Kaidah uji hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Kelayakan Bisnis

1. Analisis *Financial*

Perhitungan yang digunakan untuk menilai kelayakan investasi berdasarkan aspek keuangan adalah **Break Even Point (BEP)**, **Net Present Value (NPV)**, **Internal Rate of Return (IRR)**, **Profitability Index (PI)**, dan **Payback Period (PP)**.

2. Analisis *Non Financial*

Aspek non keuangan terdiri atas Aspek Pasar dan Pemasaran, mAspek Manajemen dan SDM, Aspek Lingkungan, Aspek Hukum, Aspek Keuangan, dan Aspek Teknis dan Teknologi

i.

4. PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di tiga tempat yang berbeda yaitu pertama di Koperasi Produksi Susu Kunak Bogor, Kp. Kunak, Bogor, Jawa Barat 16630, kedua di Jl. Pacilong No.4, RT.04/RW.10, Kb. Pedes, Kec. Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat 16162, dan ketiga di Kp. Kunak Rt01 Rw12 Des.Situ Udik Kec. Cibungbulang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pendampingan dan pendanaan dibutuhkan peternak sapi perah, apakah model bisnis Fintech Milkaholic dapat memenuhi kebutuhan peternak sapi perah, dan apakah model bisnis Fintech Milkaholic layak untuk dijalankan sebagai perusahaan rintisan (Start-up). Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah kuisioner atau angket. Bentuk kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner tertutup, dimana objek penelitian atau responden ini bersifat khusus yaitu hanya dituju untuk peternak sapi perah dan isi dari kuisioner berupa pernyataan-pernyataan yang sudah disusun melalui proses penyusunan instrument

Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Item Pernyataan	r _{tabel} sig (5%), df = (N-2) Maka N = 130	r _{hitung}	Nilai Sig	Kriteria
Pembibitan (X1.1)	0.1710	0.556	0.05	VALID
Penggemukan (X1.2)	0.1710	0.467	0.05	VALID
Kandang (X1.3)	0.1710	0.559	0.05	VALID
Sanitasi (X1.4)	0.1710	0.593	0.05	VALID
Produk Susu (X1.5)	0.1710	0.499	0.05	VALID
Pasar (X1.6)	0.1710	0.530	0.05	VALID
Asuransi (X1.7)	0.1710	0.654	0.05	VALID
Eduwisata (X1.8)	0.1710	0.436	0.05	VALID

Item Pernyataan	r _{tabel} sig (5%), df = (N-2) Maka N = 130	r _{hitung}	Nilai Sig	Kriteria
Pendanaan Bibit (X2.1)	0.1710	0.459	0.05	VALID
Pendanaan Penggemukan (X2.2)	0.1710	0.470	0.05	VALID
Pendanaan Pangan (X2.3)	0.1710	0.498	0.05	VALID
Pendanaan Kandang (X2.4)	0.1710	0.590	0.05	VALID

Item Pernyataan	r_{tabel} sig (5%), df = (N-2) Maka N = 130	r_{hitung}	Nilai Sig	Kriteria
Pendanaan Sanitasi (X2.5)	0.1710	0.557	0.05	VALID
Pendanaan Produk Susu (X2.6)	0.1710	0.554	0.05	VALID
Target Pasar (X2.7)	0.1710	0.542	0.05	VALID
Pendanaan Asuransi (X2.8)	0.1710	0.495	0.05	VALID
Pendanaan Eduwisata (X2.9)	0.1710	0.411	0.05	VALID

Item Pernyataan	r_{tabel} sig (5%), df = (N-2) Maka N = 130	r_{hitung}	Nilai Sig	Kriteria
Pendampingan dan Pendanaan (Y1)	0.1710	0.611	0.05	VALID
Pendampingan dan Pendanaan (Y2)	0.1710	0.675	0.05	VALID
Pendampingan dan Pendanaan (Y3)	0.1710	0.414	0.05	VALID
Pendampingan dan Pendanaan (Y4)	0.1710	0.491	0.05	VALID
Pendampingan dan Pendanaan (Y5)	0.1710	0.331	0.05	VALID
Komunitas (Y6)	0.1710	0.715	0.05	VALID
Produk Olahan (Y7)	0.1710	0.334	0.05	VALID
Asuransi (Y8)	0.1710	0.430	0.05	VALID

Seluruh pernyataan pada kuisioner menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05 (nilai sig > 0,05) dengan nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel, maka instrumen kuestioner penelitian ini adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisioner dalam mengetahui keakuratan dan ketepatan untuk mengungkapkan bahwa pendampingana peternak dan pendanaan modal usaha dibutuhkan oleh peternak sapi perah. Jika hasil pengujian menunjukkan nilai dengan signifikan yang digunakan sebesar > 0,60 di mana jika nilai Cronbach Alpha dari suatu variabel > 0,60 maka butir pertanyaan yang akan diajukan instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang memadai. Pengumpulan dan pengolahan data kuestioner penelitian ini yang dilakukan kepada peternak sapi perah dan menggunakan program IBM SPSS Statistics 25 diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.857	25

Dari hasil pengolahan SPSS, diperoleh nilai cronbach's alpa = 0.857 yang berarti lebih besar dari 0,6 maka instrumen kuestioner penelitian ini adalah reliabel atau handal.

Analisis Uji Asumsi Klasik

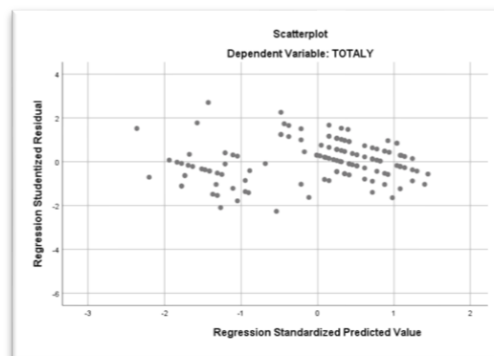
1. Uji Normalitas

Di dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria penentuan normalitas data dengan *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan melihat nilai *sign*. Membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila *sign* hitung $> \alpha$, maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika *sign* $< \alpha$, maka data tidak terdistribusi normal.

N		132
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.96691920
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.046
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai statistik uji Kolmogrov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0.200 > 0.05$ sehingga dapat diketahui bahwa variabel dependen berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan tampilan grafik scatterplot diatas, dapat dilihat bahwa grafik tidak menunjukkan adanya pola yang terbentuk dari titik-titik persebaran data, serta titik-titik data penyebar berada diatas dan dibawah nol yang artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	14.306	2.788		5.130	.000	
	Pendampingan Peternak (X1)	.188	.086	.202	2.197	.030	.489 2.047
	Pendanaan Modal Usaha (X2)	.484	.085	.525	5.713	.000	.489 2.047

Dari hasil pengolahan data diatas diperoleh nilai *tolerance* dari pendampingan peternak (X1) ialah 0,489. Nilai *tolerance* dari pendanaan modal usaha (X2) sebesar 0,489. Sedangkan nilai VIF untuk ukuran pendampingan peternak (X1) dan pendanaan modal usaha (X2) masing - masing sebesar 2,047 dan 2,047. Jadi, kesimpulannya tidak terdapat multikolinearitas karena VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel < 10 , maka H_a diterima.

Data Keuangan

1. Laporan Laba Rugi

Keterangan	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
Penjualan Total	Rp 4.964.000.000	Rp 10.548.500.000	Rp 17.746.300.000	Rp 24.447.700.000	Rp 30.962.950.000
Cost of Revenue	Rp 2.412.290.000	Rp 3.216.735.000	Rp 4.136.838.000	Rp 5.088.820.750	Rp 6.816.746.688
Cost of Interest (Investor)	Rp 600.000.000	Rp 1.254.000.000	Rp 1.944.000.000	Rp 2.634.000.000	Rp 3.270.000.000
Profit Sharing to Mitra	Rp 255.171.000	Rp 733.176.500	Rp 1.360.946.200	Rp 1.935.887.925	Rp 2.414.620.331
Profit Sharing to Koperasi	Rp 127.585.500	Rp 366.588.250	Rp 680.473.100	Rp 967.943.963	Rp 1.207.310.166
Laba Kotor/ Gross Profit	Rp 1.568.953.500	Rp 5.344.588.500	Rp 10.304.515.800	Rp 14.788.991.325	Rp 18.461.582.981
Biaya :					
Gaji	Rp 338.000.000	Rp 596.000.000	Rp 832.000.000	Rp 952.000.000	Rp 1.662.000.000
Perlengkapan	Rp 46.500.000	Rp 8.000.000	Rp 4.000.000	Rp 4.000.000	Rp 36.500.000
Biaya Sewa Ruangan	Rp 60.000.000	Rp 60.000.000	Rp 60.000.000	Rp 60.000.000	Rp 60.000.000
Biaya Marketing	Rp 12.150.000	Rp 7.100.000	Rp 7.050.000	Rp 7.050.000	Rp 7.050.000
Prototype	Rp 11.500.000	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
Penyusutan	Rp 8.250.000	Rp 9.750.000	Rp 10.500.000	Rp 11.250.000	Rp 8.750.000
total biaya	Rp 476.400.000	Rp 680.850.000	Rp 913.550.000	Rp 1.034.300.000	Rp 1.774.300.000
Laba Bersih/ Net Profit	Rp 1.092.553.500	Rp 4.663.738.500	Rp 9.390.965.800	Rp 13.754.691.325	Rp 16.687.282.981

2. Laporan Arus Kas

Keterangan	Tahun ke-0	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
Kas Masuk :						
Share dari Owner (51%)	Rp 66.376.500					
Share dari investor (49%)	Rp 63.773.500					
Net Profit + Depreciation		Rp 1.092.553.500	Rp 4.663.738.500	Rp 9.390.965.800	Rp 13.754.691.325	Rp 16.687.282.981
Total Kas Masuk	Rp 130.150.000	Rp 1.092.553.500	Rp 4.663.738.500	Rp 9.390.965.800	Rp 13.754.691.325	Rp 16.687.282.981
Kas Keluar :						
Perlengkapan	Rp 46.500.000					
Biaya Sewa Ruangan	Rp 60.000.000					



Keterangan	Tahun ke-0	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
Biaya Marketing	Rp 12.150.000					
Prototype	Rp 11.500.000					
Share to investor/loan payment		Rp 32.537.500	Rp 40.671.875	Rp 50.839.844	Rp 63.549.805	Rp 79.437.256
Total Kas Keluar	-Rp 130.150.000	-Rp 32.537.500	-Rp 40.671.875	-Rp 50.839.844	-Rp 63.549.805	-Rp 79.437.256
Arus Kas Bersih/ Net Cash Flow	Rp -	Rp 1.060.016.000	Rp 4.623.066.625	Rp 9.340.125.956	Rp 13.691.141.520	Rp 16.607.845.725
Saldo Awal/ Beginning Balance			Rp 1.060.016.000	Rp 5.683.082.625	Rp 15.023.208.581	Rp 28.714.350.102
Cash Flow Akhir / Cash Balance End		Rp 1.060.016.000	Rp 5.683.082.625	Rp 15.023.208.581	Rp 28.714.350.102	Rp 45.322.195.827

3. Break Event Point

Keterangan	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
Sales	Rp4.964.000.000	Rp 10.548.500.000	Rp 17.746.300.000	Rp 24.447.700.000	Rp 30.962.950.000
Fixed Cost	Rp 2.362.650.000	Rp 3.111.250.000	Rp 3.959.375.000	Rp 4.844.343.750	Rp 6.507.117.188
Variabel Cost	Rp 58.650.000	Rp 15.100.000	Rp 11.050.000	Rp 11.050.000	Rp 43.550.000
Contribution Margin Ratio	0,99	1,00	1,00	1,00	1,00
BEP-Sales	Rp 2.390.898.631	Rp 3.115.710.086	Rp 3.961.841.900	Rp 4.846.534.312	Rp 6.516.282.467
BEP-Liter Susu	281282	366554	466099	570181	766621
BEP- Ekor	19	25	32	39	53

4. Perhitungan NPV, IRR, PI, dan PP

Keterangan	Manfaat	Present Value/tahun	IRR (Rupiah)	Profitabil ity Index	Payback Period	IRR (%)
Investasi awal			Rp (130.150.000)			-49%
Tahun ke - 1	32.537.500	30.127.315	Rp 32.537.500		32.537.500	12%
Tahun ke - 2	40.671.875	34.869.577	Rp 40.671.875		73.209.375	15%
Tahun ke - 3	50.839.844	40.358.307	Rp 50.839.844		124.049.219	19%
Tahun ke - 4	63.549.805	46.711.004	Rp 63.549.805		187.599.023	24%
Tahun ke - 5	79.437.256	54.063.662	Rp 79.437.256			30%
Total			Rp 267.036.279			25%
Total	267.036.279	206.129.864	25%	1,58		
menggunakan rumus excel =		Rp 206.129.864	Discount rate = 8%		15.633.252	
Nilai Investasi		Rp 130.150.000			170.948.974,61	
Net Present Value		Rp 75.979.864			Payback Period pada tahun ke 3, bulan ke 2, dan hari ke 12.	

5. *Share to Investor*

Keterangan	Nilai	Share/loan payment					Total
		Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5	
- Share dari owner	66.376.500	Rp 16.594.125	Rp 20.742.656	Rp 25.928.320	Rp 32.410.400	Rp 40.513.000	Rp 136.188.502
- Share dari investor	63.773.500	Rp 15.943.375	Rp 19.929.219	Rp 24.911.523	Rp 31.139.404	Rp 38.924.255	Rp 130.847.777
Total	130.150.000	Rp 32.537.500	Rp 40.671.875	Rp 50.839.844	Rp 63.549.805	Rp 79.437.256	

Data Non-Kuangan

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data terkait dengan aspek non financial untuk mengetahui kematangan bisnis OT Repair jika dilihat dari aspek non financial. Beberapa aspek yang akan dibahas antara lain aspek pasar, teknis serta organisasi dan manajemen.

1. Aspek Pasar dan Pemasaran

Dalam pasar dan Pemasaran untuk start-up Fintech Milkaholic mengambil data dari <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/> untuk menganalisis pasar mulai dari proyeksi produksi susu sapi Indonesia, proyeksi konsumsi susu sapi Indonesia, dan neraca susu sapi. Dan dalam pemasaran menggunakan marketing mix 7p yaitu product, price, place, promotion, people physical evidence dan process. Langkah pertama, melihat data mengenai proyeksi produksi susu sapi Indonesia tahun 2019 sampai tahun 2023,

tujuannya tentu ingin melihat apakah pertumbuhan produksi susu di Indonesia mengalami peningkatan atau justru mengalami penurunan.

2. Aspek Manajemen dan SDM

Perusahaan rintisan Fintech Milkaholic akan melakukan perencanaan kebutuhan sumber daya manusia, dan membentuk struktur organisasi dan akan dibuat struktur organisasi perusahaan. Struktur organisasi perusahaan Fintech Milkaholic terdiri dari Manager, Staff Keuangan, Staff IT, Staff Marketing, Tenaga Ahli Utama, Tenaga Ahli Junior, dan Staff Kesehatan Ternak (*Freelancer*) untuk lima tahun kedepan.

3. Aspek Lingkungan

Yang termasuk dalam lingkungan industri adalah kekuatan persaingan meliputi masuknya pendatang baru, ancaman produk pengganti, kekuatan tawar-menawar pembeli, kekuatan tawar- menawar pemasok.

4. Aspek Hukum

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejauh ini mengelompokkan crowdfunding menjadi 4 (empat) jenis, yaitu crowdfunding berbasis nilai (crowdfunding/share proprietorship berbasis modal), crowdfunding berbasis pinjaman (crowdfunding berbasis kredit/obligation based), dan berbasis reward. crowdfunding (crowdfunding berbasis berkah), dan crowdfunding berbasis hadiah (gift based). Percakapan akan membidik kerangka kerja crowdfunding berbasis hadiah karena kerangka kerja ini sekarang sedang berjalan di Indonesia (Pendanaan & Investasi, 2018).

=====

5. Aspek Keuangan

Sumber pendanaan dibedakan menjadi dua macam, yaitu sumber pembiayaan khusus ke dalam dan sumber pembiayaan luar (Pendanaan & Investasi, 2018).

6. Aspek Teknis dan Teknologi

Dalam aspek teknis dan teknologi merupakan aspek yang nantinya berkenaan dengan proses perusahaan rintisan Fintech Milkaholic, mulai dari siklus model bisnis Fintech Milkaholic, siklus screening Milka Peternak, siklus sistem pembagian hasil kepada Milka Investor, siklus monitoring oleh KPS (koperasi produksi susu) sapi perah, dan prototype mobile application of Fintech Milkaholic.

5. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian: dapat diketahui bahwa jumlah data yang diteliti sebanyak 132. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa pendampingan peternak yaitu variabel X_1 memiliki nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar 37 dan 50. Sedangkan nilai rata-rata dari pendampingan peternak sebesar 43,22 dengan standar deviasi sebesar 2,896. Tabel pendanaan modal usaha yaitu variabel X_2 memiliki nilai minimum sebesar 36 dan memiliki nilai maksimum sebesar 50. Sedangkan nilai rata-rata dari pendanaan modal usaha sebesar 43,36 dengan standar deviasi sebesar 2,922. Kemudian untuk kebutuhan peternak sapi perah yaitu variabel Y memiliki nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar 37 dan 50. Sedangkan untuk nilai rata-rata dari kebutuhan peternak sapi perah sebesar 43,43 dengan standar deviasi sebesar 2,696.
2. Berdasarkan hasil uji validitas dan uji reliabilitas, seluruh pernyataan pada kuisioner menunjukkan bahwa nilai lebih besar dari 0,05 (nilai $\text{sig} > 0,05$) dengan nilai rhitung yang lebih besar dari nilai rtabel, maka instrumen kuisioner penelitian ini adalah valid. Dan hasil pengolahan SPSS, diperoleh nilai cronbach's $\alpha = 0.857$ yang berarti lebih besar dari 0,6 maka instrumen kuisioner penelitian ini adalah reliabel atau handal.
3. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dari segi financial dan non financial, diketahui beberapa hasil pembahasan sebagai berikut :
 - a. Keuangan

Kriteria Investasi	Nilai
BEP	Rp. 2.390.898.631
NPV	Rp. 75.979.864
IRR	25%
PI	1,58
Payback Period	Tahun ke 3, bulan ke 4 dan hari ke 12

- b. Non Keuangan

1. Aspek pasar

Hasil Proyeksi Produksi Susu di Indonesia Tahun 2019-2023, berdasarkan hasil penilaian Pusdatin, produksi susu pada periode 2019 hingga 2023 mengalami peningkatan sebesar 2,04% setiap tahunnya. Pada 2019, produksi susu sapi Indonesia dinilai sebesar 971,45 ribu ton, berbeda jauh dengan angka tidak tetap Ditjen Peternakan sebesar 996,44 ribu ton, dengan selisih nyata 24,99 ribu ton. Pada tahun 2020 produksi susu meningkat sebesar 991,89 ribu ton (2,10%),



=====

pada tahun 2021 sebesar 1,01 juta ton (2,06%), pada tahun 2022 sebesar 1,03 juta ton (2,02%) dan pada tahun 2023 produksi susu menjadi 1,05 juta ton (1,98%).

2. Aspek Manajemen dan SDM

Dimana pada Fintech Milkaholic menyusun kebutuhan sumber daya manusia untuk membantu dalam memberikan pelayanan terbaik dalam perusahaan rintisan yang terdiri dari seorang Manager, Staff Keuangan, Staff IT, Staff Marketing, Tenaga Ahli Utama, Tenaga Ahli Junior, dan Staff Kesehatan Ternak (*freelancer*).

3. Aspek Lingkungan

Jenis start-up pesaing seperti Angon, Bantuternak, Ternaknesia, Kandang.in, dan iTernak. Dapat disimpulkan bahwa kelima perusahaan rintisan Fintech tersebut merupakan pendanaan modal dari investor untuk peternak sapi, qurban, dengan jenis peternakan sapi, kambing, dan sejenisnya. Sehingga dapat disimpulkan kembali bahwa Fintech Milkaholic satu-satunya start-up keuangan terkhusus crowdfunding yang tidak hanya memberikan pendanaan modal usaha saja tetapi juga pendampingan peternak didalamnya. Dan yang berbeda adalah segmentasi peternak yang diberikan yaitu peternak sapi perah.

4. Aspek Hukum

Dimana setelah melihat semua persyaratan untuk mendapatkan legalitas hukum dan ijin usaha perusahaan rintisan Fintech Milkaholic, setiap start-up wajib mendaftarkan perusahaannya kepada Bank Indonesia dan otoritas jasa keuangan. Karena langkah ini selain mendapatkan ijin usaha juga untuk meningkatkan kepercayaan bagi penggunaanya dalam melakukan transaksi dan mendapatkan pelayanan yang ada di Fintech Milkaholic.

5. Aspek Keuangan

Sumber pendanaan keuangan Fintech Milkaholic maka dapat disimpulkan bahwa sumber pembiayaan perusahaan ada dua yaitu pembiayaan dari ownernya sendiri dan pembiayaan dari pihak luar atau peminjam modal. Pembagian pembiayaannya sendiri yaitu 51% berasal dari modal sendiri sebesar Rp.66.376.500 dan 49% modal pinjaman dari investor sebesar Rp.63.773.500 sehingga dengan total pembiayaan sebesar Rp.130.150.000.

6. Aspek Teknis dan Teknologi

Dimana dalam aspek teknis dan teknologi merupakan aspek yang nantinya berkenaan dengan proses perusahaan rintisan Fintech Milkaholic, mulai dari siklus model bisnis Fintech Milkaholic, siklus screening Milka Peternak, siklus sistem pembagian hasil kepada Milka Investor, siklus monitoring oleh KPS (koperasi produksi susu) sapi perah, dan prototype mobile application of Fintech Milkaholic.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji pengolahan data dan studi kelayakan bisnis baik itu aspek finansial dan non finansial yang dilakukan oleh penulis maka pada bab ini akan menguraikan mengenai kesimpulan terakit bisnis Fintech Milkaholic yaitu aplikasi pendampingan dan pendanaan modal usaha pada peternak sapi perah yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengambil keputusan oleh pembaca sebagaimana sebagai berikut:

1. Pendampingan dan Pendanaan Modal Usaha dibutuhkan Peternak Sapi Perah. Setelah melihat hasil analisis penelitian uji pengolahan data dan studi kelayakan bisnis baik itu aspek finansial dan non finansial maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah Pendampingan dan Pendanaan Modal Usaha dibutuhkan Peternak Sapi Perah, dan jawabannya adalah mengetahui bahwa Pendampingan dan Pendanaan Modal Usaha Peternak Sapi Perah dibutuhkan oleh para peternak sapi perah. Diperkuat lagi dengan hasil uji hipotesis secara parsial atau uji t yaitu Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.33 menunjukkan bahwa variabel pendampingan peternak (X1), dan pendanaan modal usaha (X2) adalah masing-masing 2.197 dan 5.713 dengan berdasarkan N = 132 dan t tabel nya yaitu 1.656 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga berdasarkan gambar 3.3 yaitu kerangka kerja operasional menunjukkan bahwa Hipotesa H_1 yaitu H_{a1} = Peternak Sapi Perah membutuhkan pendampingan dan tambahan pendanaan.
2. Model Bisnis Fintech Milkaholic dapat memenuhi kebutuhan Peternak Sapi Perah. Setelah melihat hasil analisis penelitian uji pengolahan data dan studi kelayakan bisnis baik itu aspek finansial dan non finansial maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah Model Bisnis Fintech Milkaholic dapat memenuhi kebutuhan Peternak Sapi Perah, dan jawabannya ialah mengetahui bahwa model bisnis Fintech Milkaholic sudah sesuai dengan kebutuhan pasar. Diperkuat lagi dengan hasil uji hipotesis secara parsial atau uji t yaitu Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.33 menunjukkan bahwa variabel pendampingan peternak (X1), dan pendanaan modal usaha (X2) adalah masing-masing 2.197 dan 5.713 dengan berdasarkan N = 132 dan t tabel nya yaitu 1.656 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga berdasarkan gambar 3.3 yaitu kerangka kerja operasional menunjukkan bahwa Hipotesa H_2 yaitu H_{a2} = Model Bisnis Fintech Milkaholic dapat memenuhi kebutuhan Peternak Sapi Perah.
3. Model Bisnis Fintech Milkaholic layak untuk dijalankan sebagai Perusahaan Rintisan (Start-up)
Setelah melihat hasil analisis uji pengolahan data dan studi kelayakan bisnis baik itu aspek finansial dan non finansial maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah Model Bisnis Fintech

Milkaholic layak untuk dijalankan sebagai Perusahaan Rintisan (Start-up), dan jawabannya adalah mengetahui bahwa Fintech Milkaholic ini layak untuk menjadi perusahaan start-up. Diperkuat lagi dengan data Tabel 4.7 Tabel Hasil Uji Validitas Kebutuhan

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan sebelumnya, maka penulis ingin memberikan saran mengenai kelangsungan ide bisnis Pendampingan dan Pendanaan Modal Usaha pada Peternak Sapi Perah yaitu start-up Fintech Milkaholic diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Internal

Demi kesuksesan dan perkembangnya bisnis Pendampingan dan Pendanaan Modal Usaha pada Peternak Sapi Perah start-up Fintech Milkaholic maka perlu adanya dukungan dari berbagai pihak terkait seperti pemerintah, peternak sapi perah, investor, dan tentu dari pihak internal perusahaan rintisan Fintech Milkaholic itu sendiri.

2. Bagi Pihak External

Perlunya segera menjalin kerjasama antara mitra peternak atau disebut Milka Peternak untuk mendaftarkan peternakannya dalam perusahaan rintisan Fintech Milkaholic ini. Supaya semakin banyak peternak sapi perah yang terbantu dan dapat memaksimalkan potensi hasil sapi perahnya.

7. DAFTAR PUSTAKA

Adi Ahmad, Adi Purnama., S.T., Yogi Nurzakaria, “*Software and Web Development Provider*”, *Cybereye Startup*, (Bandung, 23 Juli 2014).

Agnieszka Skala, *The Startup as a Result of Innovative Entrepreneurship*, Digital Startups in Transition Economies (Cham: Springer International Publishing, 2019), Hal.15

Bantu Ternak, *Investasi Berdampak Untuk Peternak*, <https://bantuternak.com/> , diakses pada tanggal 11 April 2021.

Basu Swasta dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Liberty Offset, 2001), hal.78.

Dadang Husen Sobana, *Studi Kelayakan Bisnis* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hal.27._____, hal.231.

Dhoni Siamasyah Fadillah Akbar, Pegawai Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan RI, “Mendorong Crowdfunding untuk Peningkatan Investasi di Indonesia”, (2016).

Dr Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers 2018), hal 80.

Farel Setiawan, *Menuai Untung dengan Beternak Sapi Perah*, (Laksana, 2019), hal.10-11.

Fransiska Ardela, S.T, Sudah Resmi! Pahami Klasifikasi Fintech Menurut Bank Indonesia, <https://www.finansialku.com/klasifikasi-fintech-menurut-bank-indonesia/> (17 Oktober 2017), diakses pada tanggal 18 Desember 2020.

Iqtishadia: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 6 No.2 Desember 2019

Iswi Hariyani & Cita Yustisia Serfiyani Fakultas Hukum Universitas Jember & Fakultas Hukum Universitas Airlangga. *Perlindungan Hukum Sistem Donation Based Crowdfunding Pada Pendanaan Industri Kreatif Indonesia*, (2015).

Jumingan, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Padang, Bukit Tinggi: Bumi Aksara), 2018), hal.67.



=====

Kartika Sari Septanti, Ening Ariningsih, Handewi Purwati Saliem, “Pengembangan Usaha Peternak Sapi Perah Rakyat Di Era New Normal Baru”, Prosiding Seminar Teknologi dan Agribisnis Peternakan VII-Webinar: Prospek Peternakan di Era Normal Baru Pasca Pandemi COVID-19, Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman, ISBN: 978-602-52203-2-6, (27 Juni 2020), hal.231.

Peraturan Bank Indonesia Pasal 1 Angka 1 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial, <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/financial-technology/default.aspx>, diakses pada tanggal 17 Desember 2020.

Lilis Sulastri, *Studi Kelayakan Bisnis Untuk Wirausaha*, (Bandung: LaGood’s, 2016), hal.7.

M.Sunarji Harahap, *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Integratif* (Sumatera Utara: FEBI UIN-SU Press, September, 2018), hal.3. _____, hal.4.

March Hot Asi Sitanggang, “Memahami Mekanisme Crowdfunding dan Motivasi Berpartisipasi Dalam Platform Kitabisa.com”, hal.3.

Oxford Lerner’s Dictionaries, About Financial Technology, <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/fintech>, diakses pada tanggal 15 Desember 2020.

Sayed Syarif Faisal, Pandoyo, “Studi Kelayakan Bisnis Pengembangan Café Cozy Shisha Di Depok Jawa Barat”, volume 1, nomor 2, (September, 2020), hal.40.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. (Bandung: CV.Alfabeta, 2016), hal.85.

Angon, *Tentang Angon Indonesia*, <http://angon.id/about-us>, diakses pada tanggal 11 April 2021.

Bank Indonesia, *Fungsi Utama Sistem Pembayaran Ritel Financial Technology*, <https://www.bi.go.id/id/>, diakses pada tanggal 15 April 2021.

Cruzara Giovani, Silva Jeferson, Ramos, Jose: *Business Model Changes Study of Connectplug novembro de 2018* ISSN 2177-3866.

D. Andreini and C. Bettinelli: *Business model innovation: from systematic literature review to future research directions* Springer, Cham, Switzerland, 2017, ISBN: 978-3-319-53350-6 Joshua J. Daspit.

Dadang Husen Sobana, *Studi Kelayakan Bisnis* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hal.37.

Direktoral Jendral Pertanian dan Kesehatan Hewan Republik Indonesia, *Outlook Susu Tahun 2018*, <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/>, diakses pada tanggal 15 Maret 2021

Ebta Setiawan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, edisi III, <https://kbbi.web.id/prototipe>, (2012-2021)

Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Ed Ke-2 (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal.27.

Ibrahim, H.M Yacob, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2003), hal.118.

Iternak, *Bagaimana Tentang Cerita Kami Dimulai*, <https://iternak.id/about-us>, diakses pada tanggal 11 April 2021.

Jumingan, *Studi Kelayakan Bisnis Teori dan Pembuatan Proposal Kelayakan*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 4 _____, hal.123.

Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan Vol. 22 No 1 Mei 2019:65-72 eISSN: 2528 0805 pISSN: 1410 7791 DOI: <https://doi.org/10.22437/jiip.v22i1.8169>.

Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga, vol.3, no.1, (396-415 ISSN 2548-1401 (Print) ISSN 2548-4346 (Online,2018).

Kandangin, *The Revolution of Livestock Investment in Indonesia*, <https://kandangin.in/>, diakses pada tanggal 11 April 2021.

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, *Strategi dan Rencana AKSI Cetak Biru Persusuan Indonesia 2013-2025*, Seminar ISPI “Mimpi Besar Membangun Kemandirian Persusuan Indonesia”, Deputy Bidang Koodirnasi Pangan dan



Pertanian,

https://pbispi.org/Seminar%20Nasional%20ISPI%20Mimpi%20Besar%20Membangun%20Kemandirian%20Industri%20Persusuan%20Indonesia/Kemenko%20Ekonomi_rencana%20aksi%20cetak%20biru%20persusuan%20Indonesia.pdf ,(Surabaya: 3 Juli 2019), diakses pada tanggal 15 Desember 2020.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia dan Badan Pusat Statistik, “Food and Agriculture

Organization (FAO) Produksi Susu Dunia (Juta ton)”, <https://ditjenpkh.pertanian.go.id/peringatan-hari-susu-momentum-tingkatkan-konsumsi-susu-masyarakat-indonesia>, 2018, diakses pada tanggal 15 Desember 2020.

Lilis Sulastri, *Studi Kelayakan Bisnis Untuk Wirausaha*, (Bandung: LaGood’s, 2016), hal.7.

Peran Studi Kelayakan Bisnis Dalam Peningkatan UMKM, “Studi Kasus UMKM di Kabupaten Kudus”, hal.41-42.

Otoritas Jasa Keuangan, Checklist Dokumen Pendaftaran dan Perizinan Penyelenggara Fintech, <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Documents/Pages/Checklist-Dokumen-Pendaftaran-dan-Perizinan-Penyelenggara-Fintech/Checklist-Permohonan%20Perizinan-Penyelenggara%20P2P.pdf> , diakses pada tanggal 15 April 2021.

Peran Pengusaha Startup Dalam Rangka Memajukan Perekonomian Bangsa IOP, 3rd Annual Applied Science and Engineering Conference (AASEC 2018).

Peran Studi Kelayakan Bisnis Dalam Peningkatan UMKM, “Studi Kasus UMKM di Kabupaten Kudus”, hal.104

Purwana dan Hidayat, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Depok: Rajawali Pers, 2016), hal.11.

Sofiany Layantra, “Start-Up Bisnis”, *Jurnal Manajemen*, volume 1, nomor 2, (Juni 2016).

Ternaknesia, *Ternaknesia Tentang Kami*, <https://ternaknesia.com/tentang-kami> , diakses pada tanggal 11 April 2021.